

## **Metode Menghafal dalam Bimbingan Koseling Belajar Sebuah Tinjauan Teoretis**

**Andri Afriani**

**Email:** [andriafriani.aa@gmail.com](mailto:andriafriani.aa@gmail.com)

**Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur**

### **Abstrak**

Bimbingan belajar dengan metode menghafal merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di instansi pendidikan. Menghafal berarti aktivitas mencamkan dengan sengaja dan sungguh-sungguh. Bimbingan belajar dengan cara menghafal lebih diupayakan pada mengidentifikasi kesulitan menghafal materi pelajaran yang meliputi masalah kesulitan pengenalan, mengingat kembali, dan kemampuan menggunakan ingatan yang lama untuk mengenal yang baru. Metode penelitian yang peneliti pakai dalam artikel jurnal ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama, artinya dalam mengumpulkan dan menjelaskan kajian teori yang berkaitan dengan tema yang diangkat didalam jurnal ini. Berdasarkan permasalahan dalam kesulitan menghafal materi pelajaran pada siswa hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa apabila tidak segera diatasi, maka akan sangat mempengaruhi perolehan terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Untuk itu hendaknya hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan kesulitan menghafal materi pelajaran pada siswa tersebut dapat dicari solusinya yang tepat, guna menghindari prestasi yang kurang baik yang akan diperoleh siswa. Sejalan dengan tugas dan peranan Konselor dalam memberikan bimbingan konseling beelajar dengan cara menghafal.

**Kata Kunci :** *Bimbingan Konseling, Belajar, Menghapal*

### **Abstract**

Tutoring with the memorization method is one of the important forms of guidance services held in educational institutions. Memorizing means the activity of keeping in mind intentionally and earnestly. Guidance on learning by way of memorization is more sought at identifying difficulties in memorizing subject matter which includes problems with identification difficulties, recalling, and the ability to use old memories to recognize new ones. The research method that the researcher uses in this journal article is a qualitative descriptive research that is library research which uses books and other literatures as the main object, meaning that in collecting and explaining theoretical studies related to the themes raised in this paper. this journal. Based on the problems in the difficulty of memorizing subject matter to students, this shows that problems that occur in students if not addressed immediately, will greatly affect the acquisition of student achievement. For this reason, things related to the problem of difficulties in memorizing subject matter for students can be found the right solution, in order to avoid bad achievements that will be obtained by students.

In line with the duties and roles of the counselor in providing counseling guidance on learning by memorizing.

**Keywords:** *Counseling Guidance, Learning, Memorizing*

## **Latar Belakang**

Belajar hanya terjadi bila sesuatu yang diingat dari apa apa yang dipelajari itu. Siswa akan mengingat sesuatu karena memang ingin mengingat hal itu, ditambah dengan mencatat apa yang diingat, dari beberapa siswa, mengingat atau menghafal sulit. Kesulitan menghafal timbul karena faktor eksternal yang berhubungan dengan kesulitan mengenal, mengingat, kemampuan menggunakan ingatan lama untuk mengenal yang baru. Dalam menyerap materi pelajaran, setiap peserta didik mempunyai cara dan kemampuan yang berbeda-beda. Kesulitan menghafal adalah kesukaran dari suatu aktivitas untuk menanamkan materi verbal didalam ingatan, sehingga tidak dapat diproduksi (diingat) kembali.<sup>1</sup>

Bimbingan belajar dengan cara menghafal lebih diupayakan pada mengidentifikasi kesulitan menghafal materi pelajaran yang meliputi masalah kesulitan pengenalan, mengingat kembali, dan kemampuan menggunakan ingatan yang lama untuk mengenal yang baru. Bimbingan belajar dengan metode menghafal merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di instansi pendidikan. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh ketidakmampuan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kurnia Illahi, *Identifikasi Kesulitan Menghafal Materi Pelajaran Pada Siswa Kelas Xi SMA Negeri 10 Kota Jambi* (Program Ekstensi Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi). Sumber: [http://e-campus.fkip.unja.ac.id/artikel\\_jurnal](http://e-campus.fkip.unja.ac.id/artikel_jurnal), h. 304.

<sup>2</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 279.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam artikel ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*)<sup>3</sup> yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek utama, artinya dalam mengumpulkan dan menjelaskan kajian teoretis berkaitan dengan tema yang diangkat. Data dalam artikel jurnal ini dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi dengan membaca, mengumpulkan, menguraikan, menjelaskan berbagai artikel dan buku hasil penelitian dan kajian yang ditemukan, serta mengkombinasikan literatur yang berhubungan dengan tema kajian penelitian ini. Analisis data yang dilakukan melalui kegiatan menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang berbentuk artikel hasil penelitian terdahulu, serta artikel hasil kajian, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola dan dikembangkan serta dapat menemukan apa yang bermakna yang bisa dituangkan didalam karya tulis ilmiah.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Belajar**

Menurut Robert M. Gagne, pembelajaran adalah seperangkat proses internal setiap individu sebagai hasil menstranformasi stimulus eksternal dalam lingkungan individu. Kondisi eksternal dapat dibuat lebih bermakna dengan mengorganisasikannya melalui metode, pengkondisian, atau perlakuan dalam urutan peristiwa pembelajaran. Kondisi eksternal yang diperlukan dapat berupa rangsangan yang dapat diterima indera. Kondisi eksternal tersebut disebut dengan media dan sumber belajar.

Belajar adalah perubahan kemampuan manusia yang terjadi melalui proses pembelajaran terus-menerus, yang bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila dengan stimulus pembelajaran dengan isi ingatannya mempengaruhi murid sedemikian rupa sehingga perilakunya berubah dari sebelum pembelajaran dengan sesudah mengalami pembelajaran. Belajar dipengaruhi oleh

---

<sup>3</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2013), h. 33.

faktor internal dan eksternal yang keduanya saling berinteraksi. Menurut Gagne, pembelajaran melibatkan lima hal yaitu keterampilan intelektual, strategi kognisi, informasi verbal, sikap, dan keterampilan motorik. Kelima kategori kemampuan belajar dari Gagne dapat dijelaskan sebagai berikut :<sup>4</sup>

a) *Keterampilan Intelektual*

Keterampilan intelektual ini adalah kemampuan murid untuk berinteraksi dengan lingkungannya masing-masing melalui penggunaan tingkat kompleksitas abstraksi konsep. Kemampuan tingkatan ini meliputi : asosiasi dan matarantai; menghubungkan lambang tertentu dengan fakta tertentu, diskriminasi; membedakan lambang tertentu dengan lambing lain, aturan dan konsep terdefinisi; mendefinisikan pengertian atau prosedur tertentu, kaidah; mengkombinasikan beberapa konsep dengan cara tertentu, dan pemecahan masalah.

b) *Strategi Kognisi*

Strategi kognisi adalah strategi pembelajaran yang menyebabkan murid terampil mengatur proses internal seperti perhatian, belajar, ingatan, dan pikiran. Strategi kognisi meliputi strategi menghafal, strategi-elaborasi, strategi pengaturan, strategi meta-kognisi, dan strategi afeksi.

c) *Informasi Verbal*

Informasi verbal adalah kemampuan untuk mengenal dan menyimpan nama, istilah, fakta, dan serangkaian fakta yang merupakan kumpulan pengetahuan.

d) *Sikap*

Sikap adalah keadaan dalam diri murid yang memengaruhi (bertindak sebagai moderator atas pilihan untuk bertindak). Sikap ini meliputi komponen afeksi, kognisi, dan psikomotorik.

---

<sup>4</sup>Koe Yao Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*, (Jakarta: Indeks, 2015). h. 55.

#### e) *Keterampilan Motoric*

Keterampilan motorik adalah keterampilan mengorganisasikan gerakan sehingga terbentuk keutuhan gerakan yang lebih halus, mulus, teratur, dan tepat waktu.

Gagne juga menyatakan bahwa untuk dapat memperoleh dan menguasai kelima kategori kemampuan belajar tersebut di atas, ada sejumlah kognisi yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Ada kondisi belajar internal yang timbul dari memori murid sebagai hasil belajar sebelumnya, dan ada sejumlah kondisi eksternal yang ditinjau dari sudut pandang murid. Kondisi eksternal ini bila diatur dan dikelola dengan baik merupakan usaha untuk membelajarkan, misalnya pemanfaatan atau penggunaan berbagai media dan sumber belajar.

Gagne menjelaskan proses belajar terjadi berdasarkan kognisi internal dan eksternal seorang murid. Model teori belajar yang dikembangkan oleh Gagne didasarkan pada teori pemrosesan informasi sebagai berikut.<sup>5</sup>

- 1) Rangsangan yang diterima panca-indera akan disalurkan kepusat saraf dan dikenal sebagai informasi.
- 2) Informasi dipilih secara selektif, ada yang dibuang, ada yang disimpan dalam memori jangka pendek, dan ada yang disimpan dalam memori jangka panjang.
- 3) Memori-memori ini tercampur dengan memori yang telah ada sebelumnya, dan dapat diungkap kembali setelah dilakukan pengolahan.

#### **a. Bentuk-Bentuk Gaya Belajar**

1. Belajar dengan melihat (*learn through seeing*). Murid tipe ini lebih menyukai belajar melalui ekpresi dan bahasa tubuh untuk secara penuh memahami isi pelajaran tertentu. Mereka cenderung duduk di pusat perhatian atau paling depan kelas untuk menghindari visual (dari halangan murid lain). Mereka lebih mendapatkan gambaran

---

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 56.

dan berpikir dari tampilan visual yang mencakup: diagram, grafik, gambar animasi, transparansi, video, atau alat penyajian informasi. Selama dalam kelas pelajar visual lebih baik menyerap informasi itu dengan tampilan visual<sup>6</sup>.

2. Belajar dengan mendengar (*learn through listening*). Murid tipe ini lebih menyenangi belajar melalui ceramah, kuliah lisan, diskusi, berbicara berbagi hal melalui tanya jawab, dan mendengarkan orang tentang suatu hal. Murid ini menggunakan indera pendengar untuk menginterpretasikan maksud informasi yang didapatkan dengan memerhatikan intonasi, nada suara, kecepatan berbicara, dan nuansa hati pembicara. Murid dengan gaya mendengar menyenangi belajar dengan membaca teks bacaan, yang dibunyikan dengan suara keras atau menggunakan alat perekam.

3. Belajar dengan menggunakan gerak (*learn through tactile/kinesthetic*). Murid tipe ini lebih menyenangi belajar melalui bergerak, melakukan, dan menyentuh. Murid bergaya ini lebih menyukai belajar dengan pendekatan gerak langsung, yang bersentuhan dengan dunia fisik di sekitar mereka. Mereka membutuhkan gerak sebagai aktivitas untuk eksplorasi belajar mereka.

## **b. Tipe-tipe Memori**

*Work* (Kerja) Memori ini adalah memori jangka sangat pendek tak lebih dari beberapa detik lamanya. Berada pada bagian konteks prefrontal, ia memungkinkan anda menyimpan dan mengingat beberapa hal pada saat yang sama. Misalnya, dalam percakapan, memori kerja ini memungkinkan kita ingat permulaannya suatu kalimat sampai si pembicara mengakhirinya. Memori kerja juga memungkinkan kita menjalankan beberapa fungsi pada saat yang sama contohnya, melambaikan tangan

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan visual adalah sesuatu yang dapat dilihat dengan indera penglihatan mata. Visual adalah bagian dari informasi, bisa memperjelas sesuatu. Allen D. Bragdon & David Gamon, menjelaskan visual adalah indera yang kompleks dan multisegi. Visual adalah dikenal pula sebagai media visual. Sanjaya Wina dalam buku Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran terbitan tahun 2010, menjelaskan media visual adalah media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Masih di keterangan yang sama, media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Media visual adalah hanya dapat menyampaikan pesan melalui indera penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja, indera lain seperti telinga tidak dapat difungsikan untuk media, baca Laudia Tysara, *Visual adalah Media yang Bisa Dilihat, Ketahui Macam-Macamnya*, dikutip Pada Tanggal 26 Sep 2021, 11:30 WIB

untuk menarik perhatian seseorang seraya berbicara dengan orang lain yang membuka surat.<sup>7</sup>

*Implicit* (implisit) Sekali anda belajar bagaimana melakukan sesuatu seperti mengendarai sepeda, mengemudi mobil, atau berenang, kemungkinan besar anda tidak akan pernah lupa bagaimana melakukannya. Kita sering menyebutnya memori ini “memori otot” atau “memori implisit” memori yang tidak menuntut kesadaran itu menjelaskan mengapa kita dapat “kehilangan ingatan”.

*Remote* (jangka jauh/jangka panjang). Para pemenang permainan memiliki jenis memori ini. Memori ini adalah akumulasi data sepanjang hidup mengenai beragam topik yang luas. Kemampuan memori jauh yang terbesar keseluruhan konteks otak cenderung menurun seiring dengan bertambahnya usia. Namun penurunan itu boleh jadi terkait dengan masalah pemerolehan kembali pada diri seseorang lansia yang harus berusaha lebih keras untuk menyaring memori melalui peningkatan akumulasi pengetahuan.

*Episodi* Memori ini adalah memori dari pengalaman pribadi yang spesifik, makanan yang kita pilih di sebuah restoran pekan lalu, skor pertandingan sepakbola, alur cerita film yang kita tonton, tempat kita memarkir mobil. Ketika informasi penting disajikan dalam bentuk yang secara emosional memuaskan sebuah cerita atau percakapan atau film biasanya akan diingat dengan baik.

*Semantic* memori terhadap kata-kata dan simbol-simbol beserta makna-maknanya adalah jenis memori yang kemungkinan besar tidak akan pernah hilang. Bahkan kata-kata yang mungkin sudah bertahun-tahun tidak pernah kita gunakan pun tidak akan lenyap. Kita mungkin tetap ingat cara membuat simpul mati yang kita peroleh dahulu ketika kita ikut pramuka. Atau, merek dagang perusahaan dan simbol-simbol religus juga “tak terlupakan”, karena merupakan elemen dasar dari apa yang membedakan seekor kucing dan anjing. Memori *semantic* menggambarkan

---

<sup>7</sup> Colin Rose dan Malcolm J. Nichol. *Accelerated Learning For The 21<sup>st</sup> Century, Cara Belajar Cepat Abad XXI* (Bandung: Nuansa, 1997), h. 71.

pengetahuan umum kita mengenai cara kerja dunia. Memori *semantic* terdapat dalam gelung sudut (suatu bagian otak yang berbentuk seperti gelung).

### c. Metode Menghafal dalam belajar

Memori adalah merentasi atau menyimpan informasi dari waktu ke waktu. Studi psikolog pendidikan membahas bagaimana informasi awalnya ditempatkan atau dikodekan ke dalam memori, menempatkan informasi untuk ditahan atau disimpan setelah dikodekan, dan menemukan kembali informasi itu untuk tujuan tertentu kemudian. Karl Pribram menyebut memori sebagai teori hologram, yaitu gambaran ingatan yang berbentuk tiga dimensi.

#### 1. Encoding

*Encoding* (pengkodean) merupakan proses penyandian atau proses yang mirip dengan memerhatikan dan belajar. Ketika murid menyimak pelajaran dari guru, menonton film, mendengarkan musik atau berbicara kepada teman, murid melakukan *encoding* informasi ke dalam memori. *Encoding* dilakukan dengan memfokuskan perhatian dengan visual, manipulasi fisik, atau menggunakan kata yang memberikan penekanan pada kejadian atau materi yang dapat mengingatkan dan meningkatkan *encoding*.

Encoding terdiri sejumlah proses seperti pengulangan (*rehearsal*), deep processing, elaborasi, konstruksi visual, dan penataan (*organisasi*)<sup>8</sup>

- a) Pengulangan (*rehearsal*) adalah pelatihan atau pengulangan informasi untuk menyegarkan memori agar dapat lebih bertahan lama.
- b) *Deep processing* adalah proses menghasilkan memori yang dapat bertahan lama dengan proses memori yang terjadi terus menerus dengan pemahaman yang dangkal ke lebih dalam. Terdapat teori level pemrosesan, yaitu pemrosesan, yaitu pemrosesan memori yang terjadi pada daerah kontinum proses dari dangkal ke

---

<sup>8</sup> Koe Yao Tung, *Pembelajaran....*, h.189.

mendalam. Pemrosesan yang mendalam akan menghasilkan memori yang lebih baik.

- c) *Elaborasi* adalah perluasan pemrosesan memori dalam *encoding* yang lebih baik. Salah satu metode elaborasi adalah referensi diri (*self-reference*), cara yang efektif untuk mengelaborasi informasi. Ketika mengkonstruksi citra sesuatu kita sedang mengelaborasi informasi. Ketika mengkonstruksi citra sesuatu kita sedang mengelaborasi informasi (konstruksi visual).
- d) *Organisasi*. Salah satu bentuk penataan memori adalah *chunking* (pengemasan), yakni mengelompokkan atau mengepak informasi menjadi unit-unit “*higher order*” yang mudah diingat sebagai satu unit tunggal.<sup>9</sup>

## 2. Mnemonic

*Mnemonic* diambil dari bahasa Yunani *Mnemonikos* yang artinya “mengingat”. *Mnemonic* adalah teknik untuk mengingat informasi yang sangat sulit untuk diingat kembali. Terdapat tiga prinsip dasar ketika menggunakan *mnemonic*, yakni imajinasi, asosiasi, dan lokasi. Ada banyak teknik *mnemonic* yang dapat dilakukan supaya daya ingat bisa lebih kuat dan hapalan bisa bertahan lebih lama di memori ingatan. Contohnya:

- a) *Acronyms*. Teknik mengingat yang paling mudah dan paling sering digunakan. Metodenya adalah dengan menyingkat hal-hal yang harus kita ingat. Misalnya, warna pelangi, sering disingkat *mejiku hibiniu* (merah, jingga, kuning, hijau, nila, dan ungu).
- b) *Acrostics*. Mirip dengan *acronyms*, metodenya adalah mengingat sesuatu dengan membuat kalimat baru yang mudah diingat. Misalnya menghafal nama-nama planet yang berurutan dari matahari. Meri Vetik Bunga Melati Yang Satu Untuk Nona (Merkurius, Venus, Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus).
- c) *Rhymes and Songs*. Banyak orang mudah menghafal sesuatu dengan menggunakan lirik lagu. Misalnya dalam mengingat nama-nama hari atau alfabet waktu kecil,

---

<sup>9</sup> Koe Yao Tung, *Pembelajaran....*, h. 190.

kita diajarkan menghafalnya dengan lagu. Murid-murid Amerika menghafal presiden-presidennya dari yang pertama George Washington sampai ke presiden ke-44. Barack Obama.

- d) *Metode Loci*. Metode peg-type ini dapat dipakai jika kita harus mengingat banyak hal dalam satu waktu. Misalnya untuk menghafal unsur-unsur kimia, kita menggunakan barang-barang yang ada di kamar kita atau di rumah kita yang berada dalam keseharian kita yang mudah diingat dan sederhana. Misalnya menggunakan kotak (box) sebagai Oksigen, pintu (door) sebagai Hidrogen, dan sebagainya.
- e) *Chunking* (pengemasan) adalah strategi pengorganisasian memori yang mengaitkan sejumlah atau “*packing*” informasi ke dalam unit “*higher order*” yang dapat diingat dengan unit yang tunggal. Ini teknik yang digunakan jika ingin menghafal angka. Teorinya adalah, daripada menghafal delapan digit angka secara bersamaan, lebih baik membagi angka-angka itu ke beberapa bagian. Misalnya untuk angka 54370963, bisa di bagi ke 543-70-963.
- f) *Link System*. Metode ini menggunakan cara menghafal register dengan membuat cerita. Misalnya kita perlu menghafal register yang di dalamnya terdiri: anjing, surat, angka, benang, dan jendela. Anjing mengirim surat ke rumah nomor 14 yang isinya benang lewat jendela.<sup>10</sup>

### 3. Strategi PQ4R

Strategi PQ4R adalah salah satu bagian dari strategi elaborasi, yang digunakan untuk membantu murid mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Strategi ini dicetuskan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972 yang didasarkan kepada strategi PQ4R dan strategi SQ3R Francis Robinson tahun 1941. (PQ4R= Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review. SQ3R= Survey Question, Read, Recite and Review).

---

<sup>10</sup> Koe Yao Tung, *Pembelajaran*, h.191.

- a. *Preview*. Langkah ini dilakukan murid dengan membaca bahan bacaan selintas. Langkah ini dilakukan untuk menemukan ide pokok yang menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan murid. Dengan ide pokok ini murid akan menjadi mudah menemukan keseluruhan ide yang ada. Selain itu, mereka dapat menandai bagian-bagian tertentu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertanyaan untuk mempermudah menyusun daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.
- b. *Question*. Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri apa yang ada dalam bahan bacaan murid. Pertanyaan tersebut disusun secara jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada putaran pertama. Pengalaman menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka ia akan membaca dengan lebih hati-hati dan seksama agar dapat mengingat apa yang telah dibaca dengan baik.
- c. *Read*. Membaca secara aktif digunakan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini membaca secara aktif difokuskan untuk membaca pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan tadi.
- d. *Reflect*. Selama membaca, murid tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi juga memahami informasi yang dibaca. Yakni, dengan cara menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, mengaitkan sub-topik-sub-topik di dalam teks dengan konsep atau pikiran utama, memecahkan kontradiksi informasi yang disajikan, dan menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.
- e. *Recite*. Murid diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang dipelajari dengan menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.
- f. *Review*. Pada langkah terakhir ini, murid diminta membaca kembali catatan yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan, dan bila perlu meninjau ulang sekali lagi seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Koe Yao Tung, *Pembelajaran....*, h. 209.

#### **d. Kajian Tentang menghafal Al-Qur'an**

Dalam bahasa Arab menghafal yaitu Al-hifdz yang berasal dari kata *hafadza*, *yahfadzu*, *hifdzan* yang berarti menghafal, memelihara, dan menjaga.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata, menghafal berarti aktivitas mencamkan dengan sengaja dan sungguh-sungguh.<sup>13</sup>

Menurut Ahsin W. Al-hafidz, Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi seseorang sebelum memasuki periode menghafal al-Qur'an, yaitu:

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya
- 2) Niat yang ikhlas
- 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran
- 4) Istiqomah menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela
- 6) Harus berguru pada yang ahli yaitu seseorang yang sudah hafal al-Qur'an.<sup>14</sup>

#### **e. Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an**

Meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf dan sebagainya.<sup>15</sup> Prestasi menurut Winkle adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai.<sup>16</sup> Menghafal merupakan aktifitas mencamkan dengan sengaja.<sup>17</sup> Menghafal al-Qur'an berarti kegiatan meencamkan ayat-ayat al-Qur'an didalam ingatan dan dapat melafadzkannya kembali tanpa melihat mushaf. Jadi, meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an adalah menaikkan atau menambah jumlah hafalan ayat dan

---

<sup>12</sup> Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*(cet 1), (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penerjemah Al-Qur'an, 1973), h.105.

<sup>13</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h.45.

<sup>14</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.48-54.

<sup>15</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Pres, 1991), h. 489.

<sup>16</sup> W.S. Winkle, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 102.

<sup>17</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 167.

surat yang terdapat dalam al-Qur'an serta meningkatkan kualitas hafalan yaitu berkaitan dengan kelancaran ayat-ayat yang telah dilafalkan.

Santri merupakan sebutan untuk para murid-murid yang sedang mempelajari ilmu agama Islam dan bermukim di pesanten.<sup>18</sup> Pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam yang diajarkan secara mendalam dan sistematis berdasarkan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar.<sup>19</sup>

#### **f. Faktor yang Mendukung Menghafal Al-Qur'an**

Dari berbagai literatur peneliti telah mendapatkan ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Menurut Abdurrah Nawabuddin faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an yaitu:

##### **1) Persiapan Individu**

Berbagai studi ilmu pendidikan modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat individu yang khusus untuk berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan, baik studi, pemahaman, hafalan maupun ingatan.

Ketiga sifat tersebut saling berkaitan dan saling mendukung. Seorang yang memiliki minat dan perhatian yang tinggi akan memungkinkan munculnya konsentrasi yang tinggi secara serempak dan dengan sendirinya akan memunculkan stimulus dan respons, sehingga dengan kondisi demikian minat dan perhatian akan selalu terbangun dalam proses menghafal Al-Qur'an.

##### **2) Kecerdasan dan kekuatan ingatan**

Dalam hal ini Abdurrah Nawabuddin mengatakan bahwa belum ada jawaban yang pasti apakah kecerdasan merupakan satu-satunya faktor dibalik proses menghafal al-Qur'an.

---

<sup>18</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES), h. 51.

<sup>19</sup> Abdurrahman Wahid, *Pesantren dan Pemahaman* (Jakarta: LP3ES), h. 2.

### 3) Usia yang cocok

Sebenarnya tak ada batasan usia bagi siapapun dalam menghafalkan al-Qur'an. Tapi tidak dapat dipungkiri bahwa usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al- Qur'an. Seorang penghafal dalam usia relatif masih muda akan lebih potensial daya serapnya terhadap apa yang dihafal atau didengarnya dibanding mereka yang berusia lanjut.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal AL-Qur'an*, Terj. Bambang Syaiful Ma'arif (Bandung:Sinar Baru, 1991), hlm. 29-35

## **Kesimpulan**

Bimbingan belajar dengan cara menghafal lebih diupayakan pada mengidentifikasi kesulitan menghafal materi pelajaran yang meliputi masalah kesulitan pengenalan, mengingat kembali, dan kemampuan menggunakan ingatan yang lama untuk mengenal yang baru. Bimbingan belajar dengan metode menghafal merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di instansi pendidikan. Menghafal berarti aktivitas mencamkan dengan sengaja dan sungguh-sungguh. Berdasarkan uraian di atas bahwa permasalahan kesulitan menghafal materi pelajaran pada siswa hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa apabila tidak segera diatasi, maka akan sangat mempengaruhi perolehan terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Untuk itu hendaknya hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan kesulitan menghafal materi pelajaran pada siswa tersebut dapat dicari solusinya yang tepat, guna menghindari prestasi yang kurang baik yang akan diperoleh siswa. Sejalan dengan tugas dan peranan Konselor dalam memberikan bimbingan konseling belajar dengan cara menghafal.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahman Wahid, *Pesantren dan Pemahaman*. Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Zamakhsyari *Tradisi Pesantren*. Jakarta; LP3ES.
- Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara.
- Illahi, Kurnia *Identifikasi Kesulitan Menghafal Materi Pelajaran Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 10 Kota Jambi* (Program Ekstensi Bimbingan DanKonselingUniversitasJambi).Sumber:<http://ecampus.fkip.UNJA.ac.id/skripsi/data/pdf/jurnal>.
- Prayitno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rose, Colin dan Malcolm J. 1997. Nichol. *Accelerated Learning For The 21<sup>st</sup> Century, Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa.
- Salim Peter, Yenny Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* .Jakarta: Modern English Pres.
- Sukardi, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Jakarata : PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumardi. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata, Sumardi. 1993. *Psikologi Pendidikan*., Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawabuddin, Abdurrab. 1991. *Teknik Menghafal AL-Qur'an, Terj. Bambang Syaiful Ma'arif* . Bandung:Sinar Baru.
- Tung, Koe Yao. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks.
- Winkle, W.S. 1989. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.

Yunus, Muhammad. 1973. *Kamus Arab Indonesia* (cet 1). Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penerjemah Al-Qur'an.